

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia seringkali menggunakan gaya bahasa kiasan atau majas untuk mengungkapkan, menyetujui, menggambarkan suatu hal secara tidak langsung. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan manusia ialah personifikasi. Menurut Hugh Blair (2008: 46) dalam *The Power of Personification* menyatakan bahwa “*people personify in order to express passionate emotions; personification is a sign of strong passions*”. Menurut Blair, manusia mempersonifikasikan sesuatu dengan tujuan untuk mengungkapkan emosi. Blair menambahkan bahwa personifikasi merupakan suatu tanda dari emosi yang kuat yang memiliki kecenderungan untuk dipersonifikasikan.

Istilah personifikasi tidak terlepas dengan pembicaraan tentang manusia yang disebut-sebut sebagai pribadi atau ‘*person*’. Hal ini membuat sifat-sifat manusia menjadi sebuah ciri umum dari majas personifikasi. Sifat-sifat manusia di sini tentu saja mencakup pada pola tingkah laku, kebiasaan, gerak-gerik, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal pribadi manusia sebagai makhluk hidup. Personifikasi ini digunakan untuk lebih menghidupkan suasana tertentu, yang dimaksud dengan menghidupkan suasana tertentu yaitu membangun suatu suasana dengan menggambarkan benda-benda yang tak bernyawa menjadi lebih terlihat seperti mempunyai sifat-sifat seperti manusia.

Apabila kita akan menggunakan personifikasi, maka kita harus terlebih dahulu memberikan ciri-ciri atau kualitas-kualitas pribadi seseorang pada benda-benda yang tak bernyawa ataupun pada gagasan-gagasan tersebut. Istilah personifikasi ini diturunkan dari suatu kata dari bahasa lain yang melewati adaptasi di dalam bahasa Inggris dengan kata *person* yang memiliki makna sebagai pribadi manusia, karena itulah istilah personifikasi tidak terlepas dengan pembicaraan tentang manusia yang disebut sebagai pribadi atau *person*.

Personifikasi biasanya digunakan dalam karya tulis seperti novel, puisi, kumpulan cerita atau cerpen, lirik lagu dan karya tulis lainnya. Personifikasi tersebut biasanya digunakan untuk mengekspresikan sebuah emosi penulis dan dibuat menjadi sebuah kiasan, atau jika di dalam sebuah novel sendiri personifikasi biasanya digunakan untuk melukiskan sebuah benda atau menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi, para penulis biasanya menuliskan hal tersebut dengan menggunakan kiasan-kiasan seolah-olah benda atau keadaan tersebut memiliki sifat atau karakteristik manusia, misalnya *the sky ran so fast*. Hal ini bertujuan untuk lebih menggambarkan keadaan yang sedang terjadi dalam novel atau kumpulan cerita tersebut. Penggunaan kiasan seperti itu lebih dikenal dengan personifikasi.

Contoh personifikasi berikut, 1) *I think that life has cheated me out of any hope of happiness*. Kalimat 1) merupakan personifikasi karena terdapat sifat-sifat atau karakteristik manusia yang ditetapkan kepada konsep abstrak, dalam hal ini *life*. Sifat-sifat atau karakteristik manusia yang diterapkan kepada *life*, dinyatakan oleh verba *cheat* yang merupakan aktifitas yang hanya bisa dilakukan oleh manusia dan tidak oleh *life*.

Dari contoh di atas dijelaskan bahwa konsep abstrak dapat melakukan suatu aktifitas layaknya manusia, inilah yang disebut dengan majas personifikasi menurut Huford. Dengan kata lain, majas personifikasi lebih mengacu kepada bagaimana sebuah konsep abstrak dimisalkan sebagai objek yang memiliki sifat-sifat manusia.

Tujuan personifikasi pada contoh di atas berdasarkan makna yang terdapat pada *life has cheated* adalah **untuk memahami suatu hal** karena bertujuan untuk menjelaskan kepada pembaca tentang gambaran *life has cheated* yang memiliki arti bahwa seakan-akan kehidupan telah berbuat licik.

Penulis tertarik untuk memperdalam pemahaman penulis tentang personifikasi dengan mengambil data dari novel *The Wonderful Wizard of Oz and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum. Pada novel tersebut penulis menemukan penggunaan personifikasi yang dapat penulis analisis secara semantik (menganalisis makna pada majas personifikasi dan menjelaskan tujuan yang terkandung). Novel *The Wonderful Wizard of Oz and Glinda of Oz* merupakan sebuah cerita yang ditulis oleh L. Frank Baum yang merupakan sebuah novel semua umur. Dimana ceritanya dapat dinikmati oleh semua kalangan umur, dari yang masih kecil hingga dewasa. Novel ini mengandung makna serta pesan moral kepada pembacanya. Tujuan personifikasi dan makna dalam novel tersebut dianalisis berdasarkan teori personifikasi menurut Dodson dan maknanya menurut Geoffrey Leech.

Dengan penjelasan di atas, penulis membahas dan menganalisis sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Majas Personifikasi dalam novel *The Wonderful of Oz and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum: Kajian Semantik**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “**Analisis Majas Personifikasi dalam novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum: Kajian Semantik**”. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa tujuan majas personifikasi dalam novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum?
2. Makna apa yang muncul dalam majas personifikasi yang terdapat pada novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum?

1.3 Batasan Masalah

Majas perbandingan pada dasarnya memiliki banyak jenis. Namun, pada skripsi ini penulis hanya akan melakukan penelitian tentang salah satu majas perbandingan, yaitu personifikasi yang terdapat pada novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum saja.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu pada teori Dodson (2008) mengenai personifikasi dalam bukunya “*The Power of Personification*”, juga didukung dengan teori Geoffrey Leech (1974) mengenai makna dan jenis makna dan McManis (1988: 197) mengenai konteks dan jenis konteks.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan-tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan personifikasi dalam novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum yang mengandung majas personifikasi.
2. Menemukan dan menjelaskan makna apa yang muncul dalam majas personifikasi yang terdapat pada novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum

Dalam kegiatan penelitian, penulis selalu ingin memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan majas atau gaya bahasa, khususnya majas personifikasi yang penulis teliti.

1.5 Metode Penelitian

A. Sumber Data

Data diambil dari percakapan dalam novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum dipilih dari banyaknya pemakaian personifikasi.

B. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memahami makna kata dalam narasi yang mengandung majas personifikasi dalam novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum, kemudian memilih narasi yang akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang mendukung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi mana kalimat yang mengandung majas personifikasi
2. Mengklasifikasikan narasi yang mengandung personifikasi berdasarkan tujuan dan makna yang muncul.
3. Mendeskripsikan narasi yang mengandung majas personifikasi berdasarkan hasil klasifikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dimulai dengan sistematika penulisan dari bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III analisis data, bab IV kesimpulan dan saran.

Bab I membahas mengenai pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan kajian teori yang berisi teori-teori utama maupun pendukung yang digunakan dalam skripsi untuk menjelaskan personifikasi, jenis makna, dan tujuan personifikasi. dalam skripsi ini penulis akan menganalisis data dari novel *The Wonderful of OZ and Glinda of Oz* karya L. Frank Baum yang telah dipilih dengan teliti dan seksama yang akan dibahas dalam bab III.

Bab III menguraikan analisis data berdasarkan teori yang telah dibahas pada bab II, analisis ini akan memperlihatkan rangkaian berpikir untuk mencari jawaban atas masalah sebagaimana yang telah diuraikan dalam butir identifikasi masalah pada bab I.

Bab IV berisi simpulan dan saran yang terkait dengan hasil analisis yang dilakukan pada bab III dan saran untuk mengembangkan topik skripsi ini lebih luas.

